

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat singkat Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Kehadiran pondok pesantren lahir karena sesuatu hal yang menuntut dan melingkup keberadaannya. Pondok Pesantren Al- Mawaddah Honggosoco Jekulo- Kudus berdiri karena didasari suatu tindakan untuk menerapkan ilmu di masyarakat. Pesantren Al-Mawaddah menerapkan jalan pemikiran yang identic dengan kewirausahaan sehingga pendidikan yang menjadi pokok pembelajarannya menekankan pada hal yaitu: *entrepreneurship, leadership* dan *spiritual*.

Awal mula berdirinya Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo- Kudus diperkirakan sekitar tahun 2008 yang dilatarbelakangi dari komitmen serta kebulatan hati KH. Sofiyah Hadi, Lc, MA. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal- Qanun Al- Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. KH. Sofiyah Hadi, Lc, MA mendapatkan dorongan mengenai komitmen serta tekad istrinya yaitu Hj. Khodijah, alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dalam berdakwah kebulatan hati tersebut mendapat dorongan dari orangtua sehingga seiring waktu berjalan pesantren mampu mendirikan gedung dan telah diresmikan.

Gagasan berdirinya pondok pesantren Al- Mawaddah dilatarbelakangi mengenai beberapa hal, yaitu:

- a. Komitmen yang begitu besar dalam mengamalkan ilmu kepada masyarakat, serta tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pikiran mengenai ilmu pngetahuan serta kehidupan untuk dimasa depan.
- b. Cita-cita dan gagasan para pendiri untuk membangun pesantren yang unggul bertumpu pada nilai-nilai religious (*spiritual*), *Entrepreneur* dan *Leadership* dengan dibekali kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c. Dukungan masyarakat mengenai berdirinya lembaga pendidikan non formal yang anak didik sebagai pesertanya yang mau menuntut ilmu dengan menelaah dari sumber Al-Qur'an dan berbasis *entrepreneur*.

Untuk mewujudkan berdirinya lembaga pendidikan non formal yang di kelola oleh yayasan yaitu pondok pesantren maka KH. Sofiyani Hadi, Lc.,MA mengadakan suatu pertemuan dengan Kyai Irsyad Qomar, Kh Miftahuddin, Kyai Nor Said, M.Pd, H. Sarwi dan para ustadz.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal dalam menyediakan pendidikan yaitu dengan terjadinya perubahan dari belum bisa menjadi bisa. Adapun pokok pendidikan yang ada dilembaga ini yaitu pendidikan islam dalam pembelajarannya yang didasarkan dengan menekankan dalam hal *entrepreneur, leadership dan spiritual*.

2. **Letak Geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**

Secara Geografis Al-Mawaddah terletak di Desa Honggosoco RT.06 RW.01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Kawasan Pondok Pesantren *Entrepreneur* memiliki batasan- batasan sebagai berikut:

- a. Wilayah Timur, berbatasan dengan toko-toko.
- b. Wilayah Selatan, berbatasan dengan apotek dan perumahan penduduk
- c. Wilayah Barat, berbatasan dengan pemukiman penduduk yang berbatasan dengan MTs-MA Hasyim Asy'ari Jekulo -Kudus
- d. Wilayah Utara, hanya ladang dan sawah yang sangat luas.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global, berdidikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan segala sesuatu.

b. Misi

Misi dikutip dari kata “ Mawaddah” yang berarti sebagai berikut:

M : *Motivation* (Motivasi)

Berarti santri di ajarkan menjadi seorang muslim dengan memiliki kecerdasan, keterampilan, sehat lahir batin dan berakhlak mulia sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah dn rasul- Nya

A : *Awareness* (Kesadaran Manusia)

Berarti, mengajarkan santri sebagai kader-kader ulama’ dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tanggung dalam menerapkan syari’at agama islam serta berketerampilan wirausaha

W : *Wisdom* (Hikmat)

Berarti, mengajarkan santri untuk menjadi pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan terhadap bangsa dan Negara yang bijaksana.

A : *Attitude* (Sikap)

Berarti, mengajarkan santri untuk mendapatkan pribadi dengan sikap yang beragama agar sebanding antara ilmu dan keterampilan.

D : *Dream* (Mimpi)

Berarti, mengajarkan santri untuk menjadi individu dan memiliki mimpi yang nyata.

D : *Dignity* (Kehormatan)

Berarti, mengajarkan santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun keberadaannya serta apapun yang terjadi.

A : *Action* (Tindakan)

Berarti, mengajarkan santri semangat dalam menjalankan mimpi yang sudah direncanakan.

H : *Hospitaly* (Keramahan)

Berarti, mengajarkan santri untuk rendah hati kepada sesama.

**4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
Entrepreneur Al- Mawaddah Desa Honggosoco
Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
Entrepreneur Al- Mawaddah Periode 2020¹**

Penasehat	: H. Sarwi Abdur Rouf H. Suudi
Pengasuh	: KH. Sofiyah Hadi, Lc., M.A Hj. Siti Khodijah (Al Hafidzoh)
Ketua	: Syariful Anam Eva Mafisatun Nurul Hidayah
Sekretaris	: Siti Nurjannah Dini Amanda Putri Hafidz Maulana
Bendahara	: Risma Maulida Ayu Akhidatul M.
Sie Pendidikan	: Nor Maftukhatul Faizah Zahrotun Naimah Khotib Khoiri
Sie Keamanan	: Mahfud Khoirudin Asabah Nurul Hikmah Sholikhatus Muamalah
Sie Koperasi	: Miftahus Saadah Ulil Mustafidah
Sie Multimedia	: Muhammad Luthfi Syaf

¹ Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco, pada tanggal 5 Mei 2021.

5. Keadaan Santri

Keadaan santri yang menimba di Pondok Pesantren Al-Mawaddah berkisar 45, santri berasal dari berbagai daerah seperti Kudus, Pati, Blora, Jepara, Demak, Purwodadi, Rembang, Kebumen dan Brebes. Mayoritas santri berstatus mahasiswa yang belajar di lembaga pendidikan formal, seperti:

- a. Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus)
- b. Universitas Muria Kudus (UMK)

Hal ini serupa yang dikatakan oleh Hj. Siti Khodijah (pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah: “Pondok ini lebih di prioritaskan oleh mahasiswa karena perihal usia mahasiswa sudah matang dan mampu untuk di beri keterampilan sudah akan menghadapi dunia yang sesungguhnya.”²

6. Sarana dan Prasarana

Proses pendidikan dan pengasuhan agar berjalan efektif dan efisien maka Pondok Pesantren Al-Mawaddah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Di Pondok terdapat rincian yaitu gedung asrama, gedung aula, toko sepatu, tas dan sandal, laboratorium computer, ruang tamu, jembatan timbang, aula, gedung serbaguna, perpustakaan, kebun buah naga, kolam terapi ikan, gerai nyoklat, kebun al- qur'an, taman, tempat panahan, koperasi dan ruang isolasi.

Terpusatnya proses pendidikan formal yang di universitas akan memudahkan pengaturan jadwal kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar visi dan misi pondok pesantren serta mempersiapkan lulusan yang berkompeten, berakhlak karimah dan mandiri.

² Umi Siti Khodijah (Al- Hafidzoh), wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

7. Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus³

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Shalat Subuh	Semua Santri	04.30-04.45
2	Ngaji Kitab Ihya' Ulumuddin	KH. Sofiyani Hadi, Lc, M.A	04.45-05.30
3	Piket Harian	Semua Santri	06.00-07.00
4	Kuliah	Santri	07.30-16.15
5	Ngaji Al-Qur'an	Hj. Khodijah	16.30-17.15
6	Shalat Magrib dan Waqi'ah	Santri	17.45-18.15
7	Kuliah Malam	Santri	18.30-19.30
8	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
9	Kegiatan Pribadi	Santri	20.00-...

³ Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco, pada tanggal 5 Mei 2021.

Tabel 4.2
Jadwal Kuliah Malam Pondok Pesantren Al-Mawaddah
Honggosoco Jekulo Kudus

No	Hari	Nama Kegiatan/ Kitab	Pengampu
1	Ahad	Tajwid	Ustadz Huda
2	Senin	Khitobah	Semua Santri
3	Selasa	Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
4	Rabu	Hadits	Ustadz Mur Said
5	Kamis	Tahlil dan Berzanji	Semua Santri
6	Jumat	Al-'imrithi	Ustadz Khayyuddin
7	Sabtu	Qiro'	Ustadz Muhtadin Ali

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pelatihan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al-Mawaddah menjadi satu-satunya pondok pesantren yang berada di Kudus dengan mempraktikkan Pendidikan Islam yang berbasis *entrepreneur*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hj. Siti Khodijah: "Pondok Pesantren menggunakan sistem pendidikan dengan menggabungkan aspek *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship*"⁴

Hal serupa disampaikan oleh Asabah Nurul Hikmah (pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah sebagai berikut: "Seperti pada umumnya pondok pesantren diajarkan mengaji, membaca Al Qur'an namun di Pondok Pesantren Al-Mawaddah selain

⁴ Umi Siti Khodijah (Al- Hafidzoh), wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

santri diajarkan ilmu agama, santri diajarkan berwirausaha karena menginginkan kemandirian santri dengan pemberdayaan ekonomi santri”⁵

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di lapangan, beberapa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al- Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

- 1) Kegiatan keagamaan, seperti: Sholat berjama’ah, ngaji Al-Qur’an, ngaji kitab Ihya’ Ulumuddin, membaca waqi’ah, membaca asmaul husna, khitobah, tahlil dan berzanji, qiro’, Fathul Qorib, Al- ‘imrithi, tajwid, pengajian kitab kuning dan sorogan.
- 2) Pembelajaran penunjang sekolah formal: sorogan kitab kuning, hafalan, dan semaan.
- 3) Kegiatan kewirausahaan: usaha toko (online dan konvensional), operator pertamini, geray nyoklat, Jembatan timbang, Tour Leader Eduwisata.

Agar tercipta kedisiplinan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah, maka diterapkan tata tertib untuk santri, Berikut tata tertib santri putri pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah:

- 1) *Ta’dhim* kepada abah dan umi seluruh keluarga pengasuh
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika tidak harus ijin pendidikan/ ketua
- 3) Melaksanakan seluruh tugas piket harian
- 4) Ijin kepada keamanan/ ketua setiap keluar pondok selain untuk kuliah/ sekolah
- 5) Hanya diperbolehkan pulang 2 bulan sekali dengan batas waktu 3 hari. Kecuali ada kepentingan
- 6) Setiap pulang wajib menyerahkan surat ijin yang sudah ditandatangani keamanan dan pengasuh
- 7) Untuk adek santriwati yang pulang wajib di jemput wali

⁵ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

- 8) Santriwati wajib memakai seragam pondok ketika pulang
- 9) Selesai sekolah/ kuliah harus langsung kembali pondok

Larangan untuk santri putri pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*, sebagai berikut:

- 1) Dilarang berbicara kepada lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus dengan maham.
- 2) Dilarang berboncengan dengan lawan jenis
- 3) Dilarang menemui tamu lawan jenis tanpa mahram
- 4) Dilarang membawa hp ketika mengaji
- 5) Dilarang berpakaian ketat/ transparan untuk santriwati
- 6) Dilarang menelepon lawan jenis tanpa kepentingan

Tata tertib santri putra pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*:

- 1) *Ta'dhim* kepada abah dan umi seluruh keluarga pengasuh
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika halangan maka harus izin kepada ketua/ keamanan
- 3) Melaksanakan tugas sebagaimana mestinya
- 4) Izin kepada ketua/ keamanan setiap keluar pondok kecuali untuk sekolah/ kuliah
- 5) Setiap pulang wajib membawa surat izin yang telah ditanda tangani keamanan dan pengasuh
- 6) Memakai seragam/ jas pondok saat pulang⁶

Larangan untuk santri putra pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*, sebagai berikut:

- 1) Larangan berbicara dengan lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus bersama teman lain
- 2) Merusak fasilitas pondok
- 3) Berboncengan dengan lawan jenis
- 4) Menemui tamu lawan jenis tanpa mahram

⁶ Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco, pada tanggal 5 Mei 2021.

Untuk menertibkan berjalannya kegiatan di pondok pesantren maka bagi yang tidak melaksanakan kewajiban dan melanggar larangan maka dikenakan takziran yang berupa uang sesuai besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.

Kegiatan kewirausahaan yang diberikan dari pondok pesantren kepada santri untuk mencapai kemampuan yang diharapkan sebagai berikut:

1) Kemampuan Kemandirian

Kemampuan ini diupayakan dengan melakukan banyak kegiatan kewirausahaan, yaitu manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, mencari uang sendiri, memasak sendiri, membersihkan pondok sendiri, mencuci sendiri yang semuanya didasarkan untuk membentuk kemandirian santri.

2) Kemampuan Keterampilan

Kemampuan keterampilan yang diupayakan dengan melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan yaitu menjual produk disosial media, berjaga toko di pondok pesantren, menjadi *tour leader* dan eduwisata.

b. Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dijalankan dengan pertimbangan yang sangat matang begitu juga di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah membentuk pondok pesantren berbasis kewirausahaan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah menerapkan beberapa program kewirausahaan seperti usaha toko, operator pertamini, *geray* nyoklat, Jembatan Timbangan dan *Tour Leader* Eduwisata. Program kewirausahaan Pondok Pesantren berjalan cukup lama, yang berawal dari usaha toko sembako yang berubah menjadi usaha toko sandal dan sepatu hasil dari musyawarah pengasuh dengan santri.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada santri yang menjadi perantara untuk kemudian di sampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah dan mendapat respon positif. Siti Nurjannah memberi pesan kepada peneliti yaitu “silahkan melakukan penelitian disini mbak, selagi itu kami bisa menjawab yang mbak butuhkan dan sesuai apa ada di pondok pesantren dan Ummi sangat memperbolehkan dan jika membutuhkan narasumber nanti hubungi saya “

Pertama melalui proses program kewirausahaan yang diterapkan oleh pondok pesantren, Umi Siti Khodijah Al- Hafidhoh (pengasuh pondok pesantren) menyampaikan:

“Kegiatan kewirausahaan dilakukan melalui teori yang disampaikan di majelis dan juga praktek secara langsung. Misal ada pesaing baru maka kita mencari solusi dan mencari inovasi. Anak- anak untuk proses praktiknya biasanya mereka menjadwalkan sendiri untuk terjun langsung atau kalau disini praktek berjaga toko. Kita punya toko dan sepatu, *geray* nyoklat dan pom mini untuk praktek mereka (santri) harus terjun langsung. Terjun langsung untuk saat ini sebagai pelayan. Jadi hari ini saya tekankan ke anak- anak kenapa harus berjaga toko langsung, jaga *geray* nyoklat dan jaga pertamini itu bukan maksud sebagai pegawai, tetapi kami ingin kalian terjun langsung agar faham cara menjankan toko seperti ini. Kalau tidak praktek langsung tidak akan bisa mengambil pelajarannya atau bagaimana cara menghandle toko atau *geray* nyoklat. Melalui praktek langsung akan faham cara melayani konsumen, apa yang dikehendaki konsumen dan kendala yang di hadapi sehingga dengan

praktek langsung dan memberikan teori akan memberikan pemahaman kepada santri”⁷

Hal tersebut juga di disampaikan mengenai praktek secara langsung, santri menyampaikan tentang proses kegiatan kewirausahaan yang diwakili oleh Nur Jannah yaitu: “Untuk prosesnya santri memang handle (menangani) semuanya, santri mengelola sehingga akan lebih paham permasalahan yang di hadapi.”⁸

Hal serupa juga disampaikan salah satu pengurus Pondok Pesantren Al- Mawaddah mengatakan mengenai prosesnya kewirausahaan sebagai berikut: “Untuk prosesnya seperti menjaga toko itu santri semuanya terlibat langsung dan rata dalam pembagian tugas. Untuk setiap bulan ada kertas untuk jadwal mengisi jadwal santri yang kosong dan diedarkan setiap bulan untuk menyambut bulan baru dan mengisi sesuai waktu luang. Jadi semuanya latihan mulai dari santri sampai pengurus rata dalam pembagian tugasnya.”⁹

Proses memberikan pembelajaran berupa teori dan praktek langsung maka akan memberikan pemahaman kepada santri. Dalam melaksanakan program kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah memberikan keilmuan *entrepreneur*, sehingga pihak yang terkait dalam membangun semangat *entrepreneur* kepada santri memberikan bimbingan dan motivasi. Kiai melakukan pengawasan dan pendampingan dalam kegiatan *entrepreneur* yang dilaksanakan oleh santri dan melakukan evaluasi terkait keuntungan, pemberian upah untuk santri dan kendala yang dihadapi dalam ke-*entrepreneur*-an.

⁷ Umi Siti Khodijah (Al- Hafidzoh), wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁸ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 06 April, 2021 wawancara 1, transkrip

⁹ Eva Nafisatun Nurul Hidayah, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 3, transkrip

Dengan begitu perlu adanya koordinasi antara pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

Sesuai yang dipaparkan oleh Hj. Siti Khodijah (pengasuh Pondok Pesantren Al- Mawaddah:

“Koordiasi lebih mudah ketimbang yang dulu. Kita memanfaatkann media yang ada, ada grup *whatsapp* di buat agar tidak selalu pengasuh bertemu dengan santri untuk mengkoordinasikan segalanya. Jadi informasi tinggal di share di group nanti pengurus menjalankannya atau jika ada kendala akan bertemu secara langsung. Misal butuh *breafing* mengenai barang, pelayanan (mencotuhkan cara melayani) itu harus beremu secara langsung dan tidak cukup kalau di grup *whatsapp* saja.”¹⁰

Seperti yang dituturkan oleh Miftahus Saadah (pengurus Pondok Pesantren Al- Mawaddah: “koordinasi antara pengasuh dengan pengurus pondok sangat baik karena setiap bulan setiap bulan semua santri wajib menyetorkan hasil rekapan pendapatannya ke pengasuh dengan koordinasi ke pengurus, pengurus akan ikut andil kepada santri yang belum mampu berwirausaha dan disitulah pengasih akan memeberika arahan/ motivasi *entrepreneur*.”¹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Jannah: “Untuk koordinasi sendiri itu jika ada informasi apapun tetap pengasuh memberikan arahan dan masukan kepadanya santrinya. Jadi kita (santri) lebih mudah dalam melaksanakannya.”¹²

Setelah menyampaikan proses dan koordinasi kegiatan kewirausahaan, kemudian santri menyampaikan beberapa hambatan dari kegiatan kewirausahaan yang di sampaikan oleh Miftahus

¹⁰ Umi Siti Khodijah (Al- Hafidzoh), wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹¹ Miftahus Saadah, wawancara oleh penulis, 7 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹² Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 06 April, 2021 wawancara 1, transkrip

Saadah yaitu: “Hambatan yang sering terjadi pada santri dalam pelaksanaan kewirausahaan diantaranya yaitu kurangnya percaya diri, kurangnya modal dalam berjualan online”¹³

Hal serupa disampaikan oleh Eva Nafisatun Nurul Hidayah sebagai ketua Pondok Pesantren Al-Mawaddah: “Hambatan datang dari diri masing-masing. Kalau dari pondok tidak ada (hambatan) karena pondok tidak membatasi santri untuk berkreasi”¹⁴

Adapun tanggapan baik dari para santri terkait kewirausahaan yang dilaksanakan santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mawaddah seperti yang disampaikan Miftahus Saadah:” Mereka (santri) antusias dan merespon baik, santri sangat menyadari akan pentingnya berlatih kewirausahaan sejak dini yaitu sejak menjadi santri sebelum terjun ke lingkungan masyarakat dan dunia kerja yang sesungguhnya.”¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Asabah Nurul Hikmah (Pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah):” Kalau secara pribadi senang di pondok tersebut karena selain mondok juga latihan berwirausaha dapat ilmu. Misal jaga toko kita bisa melayani pembeli, menawarkan barang, mencatat, merekap, pemasaran itu termasuk meningkatkan skill”¹⁶

Begitu halnya yang diungkapkan oleh Nur Jannah (Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah):” Santri sangat antusias karena tidak hanya belajar

¹³ Miftahus Saadah, wawancara oleh penulis, 7 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Eva Nafisatun Nurul Hidayah, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁵ Miftahus Saadah, wawancara oleh penulis, 7 Mei, 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

agama saja namun juga di bekali ilmu kewirausahaan.”¹⁷

Fasilitas yang diberikan santri berupa kewirausahaan seperti usaha toko sandal dan sepatu untuk melatih santri berwirausaha baik secara langsung melalui berjaga toko maupun secara online yang dipasarkan melalui media sosial.

Asabah Nurul Hikmah salah satu pengurus pesantren menjelaskan mengenai pemasaran barang yang menjadi kegiatan kewirausahaan yaitu: “Santri menjualkan barang ditoko secara online seperti di *market place, shopee, whatsapp* dll. Setiap pendapatannya di minta tanda tangan dari kasir sebagai bukti telah melakukan penjualan dan diakhir bulan akan direkap dan ada laporan pendapatan ke pengasuh”¹⁸

Dari kegiatan kewirausahaan, dapat di ketahui bahwa model pembelajaran dilakukan dengan cara:

- 1) Teori: Teori disampaikan saat berada di majelis, *workshop*, dan pelatihan di pondok pesantren agar bisa menerapkan di lapangan. Artinya dalam pengembangan ketrampilan kewirausahaan santri selalu diberikan pelatihan dan juga evaluasi. Sehingga santri mampu mengaplikasikan di lapangan.
- 2) Praktik Langsung: Santri diberi kesempatan mengamalkan teori yang didapat di majelis, *workshop* maupun pelatihan di pondok pesantren dengan cara menerapkannya secara langsung di lapangan. Seperti halnya santri diajarkan marketing dalam usaha toko *online* maupun *offline*, pertamini, *geray* nyoklat, jembatan timbang dan eduwisata. Santri akan mampu belajar langsung di lapangan sehingga akan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi.

¹⁷ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 06 April, 2021 wawancara 1, transkrip

¹⁸ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Bidang usaha *entrepreneurship* Pondok Pesantren Al- Mawaddah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Usaha toko
- 2) Pertamina
- 3) Geray nyoklat
- 4) Jembatan Timbang
- 5) Tour Leader Eduwisata

Berdasarkan usaha di atas maka santri di Pondok Pesantren Al- Mawaddah dibekali ilmu marketing atau pemasaran:

- 1) Online: usaha toko (sandal, sepatu, tas dll), *Tour Leader Eduwisata*
- 2) Konvensional: usaha toko (sandal, sepatu, tas dll), *pertamina, geray nyoklat, jembatan timbang dan Tour Leader Eduwisata.*

Melalui pemasaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Al- Mawaddah ini diajarkan melalui cara online maupun konvensional. Pemasaran online dilakukan melalui media sosial seperti: *Whatsapp, Facebook, Shopee* dengan cara mengambil foto dari usaha tersebut sedangkan Pemasaran Konvensional dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh santri.

Setelah melakukan penelitian dapat diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan sudah berjalan lancar dan santri sudah mampu mengelola secara mandiri dengan bimbingan, arahan dan motivasi dari pengasuh dan kyai. Produk untuk berwirausaha dipasarkan di toko lingkungan pesantren dan juga dipasarkan oleh santri melalui postingan di *whatsapp*, mengajak reseller, *market place, shopee* dll.

- c. Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.*

Sebagaimana tujuan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco* ingin mempersiapkan lulusan santri yang memiliki spiritual dan keilmuan kewirausahaan yang mumpuni, dan mandiri. Untuk menjadikan santri yang mandiri perlu adanya kesadaran dari santri sendiri. Pondok Pesantren

hanya memberikan fasilitas dan ingin menyadarkan santri khususnya generasi sekarang yang mampu berpenghasilan hanya dengan mengaplikasikan handphone. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh yaitu: “Jadi hari ini saya tekankan ke anak-anak kenapa harus jaga toko langsung, jaga *geray* nyoklat, jaga pertamini itu bukan bermaksud untuk mereka sebagai pegawai atau bermindset sebagai pegawai, tetapi ingin mereka terjun langsung dan faham cara menjalankan toko”¹⁹

Setelah santri sadar, bahwa santri diharapkan mampu mandiri melalui pemberdayaan ekonomi santri. Salah satunya dengan melakukan kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut disampaikan oleh pengurus pondok pesantren Asabah Nurul Hikmah, saat diwawancara oleh peneliti yaitu:

“Dengan diajarkan berwirausaha, pengasuh menginginkan santrinya berwirausaha. Jadi langkah awalnya dengan memaksa. Untuk berwirausaha memberikan konsekuensi apabila tidak bisa menjualkan barang di toko. Dulunya dalam 1 bulan tidak bisa menjualkan 100.000 akan mendapatkan denda. Usaha ini ada karena menginginkan santrinya berkembang keterampilannya, salah satunya keterampilan berwirausaha karena spirit *gusjigang*. *Gus* (bagus) yang berarti berakhlakul karimah, *ji* (ngaji) pintar dalam mengaji dan *gang* (dagang) paham dalam berdagang.”²⁰

Mengenai keterangan di atas, kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* menjadi usaha mandiri dengan mengembangkan sumber daya manusia yang dijalankan oleh santri seperti jaga toko sandal dan

¹⁹ Umi Siti Khodijah (Al- Hafidzoh), wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

sepatu, jaga geray nyoklat, jaga pertamini, berjualan produk secara *online*, jaga timbangan tebu dan *Tour Leader* Eduwisata. Dari kegiatan tersebut, pihak Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berharap agar mampu mencetak generasi yang mandiri dan unggul dengan memiliki jiwa kewirausahaan agar mampu membuka peluang pekerjaan sendiri dan mampu membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain sehingga mampu bersaing di era digital.

Pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggsosoco menyampaikan mengenai kegiatan kewirausahaan untuk melatih santri berpenghasilan dan mengatur keuangan sendiri. Salah satu santri yang juga sebagai pengurus yaitu Asabah Nurul Hikmah menyampaikan bahwa santri catatan pendapatan untuk hasil penjualan online, berjaga toko dan dari penghasilan yang lain, sebagai berikut: “Santri memiliki tabungan dan buku ke-*entrepreneur* an. Jadi setiap bulan santri mencatat semua pendapatannya mulai dari pondok, mengelola bisnis maupun dari pendapatan lain misalnya menjadi tentor les”²¹

Melalui keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwa dari kegiatan kewirausahaan selain menumbuhkan kemandirian santri juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain santri dilatih mandiri dalam hal finansial, mereka juga dilatih dalam mengatur keuangan. Dengan cara seperti itu secara penuh santri di bekali kemampuan yang lengkap apabila santri keluar dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah.

²¹ Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

2. Hasil Pelatihan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

- a. Kemandirian santri setelah melakukan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa sikap santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah diantaranya sebagai berikut:

1) Pembentukan Karakter

Setelah santri belajar kemandirian kewirausahaan maka karakter santri terlatih menjadi lebih tangguh dan kreatif karena mendapat pengalaman baru dari situasi yang baru. Selain lebih tangguh dan kreatif, santri juga memiliki mental yang kuat karena santri sudah melakukannya terlebih dahulu dibandingkan mereka yang belum merasakannya. Seperti halnya pernah mengalami rugi dan kecewa maka santri akan bangkit dan mentalnya lebih kuat dibanding mereka yang belum merasakan rugi dan kecewa dalam kegiatan kewirausahaan.

2) Kepemimpinan

”Jika ada kendala biasanya langsung berdiskusi untuk mencari jalan keluarnya”.²² Setelah melakukan kegiatan kewirausahaan, santri mengetahui cara mengambil keputusan. Hal ini dipraktikkan langsung oleh santri apabila santri menapatkan kendala, mereka mengambil keputusan dengan cara bermusyawarah dengan pengasuh agar kendala yang dialami mampu diselesaikan dengan baik.

²² Asabah Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 7 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

3) Berorientasi Pada Prestasi

Biar bagaimanapun menginginkan pelanggan puas meskipun datang tidak untuk membeli yaitu dengan melakukan pelayanan yang baik.²³ Santri di Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan. Karena dengan pelayanan yang baik maka pelanggan akan puas untuk datang meskipun tanpa membeli. Sehingga dalam pemberian pelayanan dan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan santri selalu mengevaluasi dan melakukan dengan lebih baik dari yang sebelumnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pelatihan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Pelatihan Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Secara teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Lie, adalah memberikan sumber daya, pengetahuan, ketrampilan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam menemukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah merupakan lembaga pendidikan yang menjalankan kewirausahaan. Namun hal tersebut belum termasuk dalam pemberdayaan melainkan pelatihan kewirausahaan, hal ini ditujukan dengan adanya kegiatan kewirausahaan untuk mensejahterakan santri. Beberapa kegiatan tersebut yaitu:

²³ Umi Siti Khodijah (Al- Hafidzoh), wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 58.

- 1) Kegiatan keagamaan, seperti: Sholat berjama'ah, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab Ihya' Ulumuddin, membaca waq;ah, membaca asmaul husna, khitobah, tahlil dan berzanji, qiro'. Fathul qorib, Al- 'imrithi, tajwid, hadist, pengajian kitab kuning dan sorogan.
- 2) Pembelajaran penunjang sekolah formal: sorogan kitab kuning, hafalan, dan semaan.
- 3) Kegiatan kewirausahaan: usaha toko (*online* dan konvensional), operator pertamini, *geray* nyoklat, Jembatan timbang, *Tour Leader* Eduwisata.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tersebut, kegiatan pondok pesantren bertujuan untuk menyejahterakan santri dengan memberikan pelatihan kewirasuahaan agar mampu mengembangkan ketrampilan dan menentukan masa depannya.

Sesuai yang dikemukakan oleh Sanders mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat dapat diliat sebagai suatu proses sebagaimana proses tersebut bergerak dalam tahapan- tahapan, dari suatu tahap ke tahap- tahap berikutnya yaitu mencakup perubahan dan kemajuan. Santri berada dalam pondok pesantren untuk mengatur hubungan- hubungan sosial dengan membuat keputusan untuk perhatian bersama.²⁵ Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka membuat suatu perubahan sehingga mendapat keputusan untuk kehidupan bersama. Oleh karena itu, di pondok pesantren membuat tata tertib untuk santri untuk hidup bersama dalam membuat keputusan.

Tata tertib santri putri meliputi:

- 1) *Ta'dhim* kepada abah dan umi seluruh keluarga pengasuh
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika tidak harus ijin pendidikan/ ketua
- 3) Melaksanakan seluruh tugas piket harian
- 4) Meminta izin kepada keamanan/ ketua setiap keluar pondok selain untuk kuliah/ sekolah

²⁵ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 33

- 5) Hanya diperbolehkan pulang 2 bulan sekali dengan batas waktu 3 hari. Kecuali ada kepentingan
- 6) Setiap pulang wajib menyerahkan surat ijin yang sudah ditandatangani keamanan dan pengasuh
- 7) Untuk adek santriwati yang pulang wajib di jemput wali
- 8) Santriwati wajib memakai seragam pondok ketika pulang
- 9) Selesai sekolah/ kuliah harus langsung kembali pondok

Tata tertib santri putra meliputi:

- a) *Ta'dhim* melalui abah dan umi dan seluruh keluarga pengasuh
- b) Mengikuti semua kegiatan pesantren, apabila halangan maka harus meminta izin kepada ketua atau keamanan
- c) Melaksanakan tugas sebagaimana mestinya
- d) Meminta izin kepada ketua/ keamanan setiap akan keluar pondok kecuali saat sekolah/ kuliah
- e) Wajib membawa surat izin setiap pulang yang telah ditanda tangani keamanan dan pengasuh
- f) Memakai seragam/ jas pondok saat pulang²⁶

Salah satu tujuan pelatihan kewirausahaan untuk mempelajari konsep- konsep cara memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis tersebut mereka bekerja secara bersama- sama untuk mempelajari masalah- masalah yang nyata dalam kegiatan kewirausahaan kemampuan. Melalui pelaksanaan kemampuan yang berkualitas, maka Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah menginginkan hasil yang dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Kemandirian

Kemampuan kemandirian ini diupayakan dengan melakukan banyak kegiatan kewirausahaan yaitu manajemen organisasi, pengelolaan

²⁶ Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco, pada tanggal 5 Mei 2021.

keuangan, secara ekonomi mereka memenuhi kehidupan sendiri dengan mencari uang sendiri, memasak sendiri, membersihkan pondok sendiri, mencuci baju sendiri dan secara sosial mereka menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya yang semuanya didasarkan untuk membentuk kemandirian santri

2) Kemampuan Keterampilan

Kemampuan keterampilan yang diupayakan dengan melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan yaitu membuat jenis makanan melalui pelatihan kerja, menjual produk secara di sosial media, berjaga toko di pondok pesantren seperti melayani pembeli, menawarkan barang, mencatat, merekap data hingga ke pemasaran sehingga hal tersebut meningkatkan ketrampilan.

Dengan kemampuan tersebut, santri diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagaimana mereka mempunyai keahlian seperti yang diharapkan Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* yaitu santri yang modern dan multitalent.

b. Pelaksanaan Pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Jekulo Kudus

Pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (1) materi pelatihan; (2) praktik; (3) proses pendanaan; (4) pendampingan; (5) laporan dan evaluasi. Tahap tersebut menjadi acuan untuk melaksanakan pelatihan kewirausahaan. Materi pelatihan meliputi motivasi, pengembangan mental wirausaha dan wawasan kewirausahaan, perencanaan bisnis dan ketrampilan teknis.

Melalui pengaplikasian pelatihan tidak terlepas dari rencana-rencana yang telah disusun secara matang. Adapun untuk pelatihan tersebut melalui pemberian materi berbentuk seminar, *worksop*, dan lain- lain. Bagi pihak pondok pesantren metode pelatihan yang mejadi acuan yaitu lebih menggunakan metode *learning by doing* (belajar sambil melakukan/ bekerja), dimana konsep pelatihan tersebut membantu

mengaitkan antara materi pelatihan dengan situasi dunia nyata dan mendorong untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Penelitian tersebut, pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah menggunakan model pembelajaran teori dan praktik langsung. *Pertama*, dalam teori mengenai kewirausahaan disampaikan saat di majelis, *worksop*, dan pelatihan seperti; (1) membangun jiwa kewirausahaan dengan dibekali berbagai trik, cara dan strategi membangun jiwa kewirausahaan; (2) diajarkan manajemen usaha kecil tentang aspek pemasaran atau *marketing*, aspek produksi, aspek permodalan dan keuangan dan aspek sumber daya manusia; (3) Perencanaan Usaha dengan diperkenalkan peluang usaha, cara menemukan usaha, cara memilih usaha dan cara memulai usaha, *Kedua*, Praktek langsung dengan mengamalkan teori yang diperoleh di majelis, *worksop* maupun pelatihan yang dilakukan oleh santri dengan mengelola usaha di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah untuk pelatihan santri.

Dari hasil penelitian, bidang usaha *entrepreneurship* di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha toko
- 2) Pertamina
- 3) Geray nyoklat
- 4) Jembatan Timbang
- 5) Tour Leader Eduwisata

Santri disediakan Balai Lapangan Kerja yang ada di pondok pesantren untuk mengasah ketrampilan dalam membuat berbagai aneka makanan. Hal ini menjadi penunjang selain melaksanakan pelatihan kewirausahaan yang telah diprogramkan oleh pondok pesantren juga belajar dalam ketrampilan memasak.

Selain itu bagi santri yang mampu mahir dalam ilmu editing, maka santri diberikan tempat untuk berbagai fasilitas untuk mengembangkan

ketrampilannya sehingga santri mampu berkembang untuk membuka usaha sendiri.

Adapun bidang usaha yang ada di Pondok Pesantren santri melakukan pengelolaan usaha dengan cara menerapkan salah satu ilmu yaitu pemasaran atau marketing dengan cara:

- 1) Online: usaha toko (sandal, sepatu, tas dll), Tour Leader Eduwisata
- 2) Konvensional: usaha toko (sandal, sepatu, tas dll), pertamini, *geray* nyoklat, jembatan timbang. Tour Leader Eduwisata.

Mengenai penilaian pelatihan kewirausahaan telah dilakukan setiap sekali dalam sebulan terhadap santri ketika menyerahkan hasil tabungan dan buku *entrepreneur-an*. Penyetoran hasil rekapan diserahkan ke pengasuh sehingga apabila ditemukan santri baru belum dapat memenuhi target dalam penjualan maupun pendapatan maka pengasuh akan memberikan arahan berupa motivasi kewirausahaan kepada santri. Hal itu diberlakukan karena pondok tersebut selain belajar ilmu agama saja namun juga belajar mengenai kewirausahaan.

Adapun masalah mengenai keuangan pada usaha yang dijalankan oleh santri, setiap santri selesai dari berjaga toko, mereka akan mendapatkan upah, selain itu produk dari pondok yang dijualkan santri secara online di media sosial, mereka akan mendapatkan harga khusus dari pengasuh untuk dijadikan sebagai keuntungan santri dalam berjualan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan yang berada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* untuk bekal pengetahuan mengenai tanggung jawab dan peran dan keterampilan wirausaha mengenai ketrampilan kreatif untuk menjadikan nilai tambah, kesiapan ketrampilan dalam mengelola, dan kesiapan keterampilan dalam berkomunikasi.

c. Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Kehadiran Pondok Pesantren Al- Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus memadukan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum termasuk pendidikan ketrampilan dengan berbagai jenis pelatihan kewirausahaan.

Solusi yang tepat dalam menghadapi masalah tersebut dengan mengembangkan ketrampilan kewirausahaan bagi pemuda. Hal tersebut berharap dapat menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan hidup para santri dan alumni dengan berbagai macam pelatihan- pelatihan. Sehingga pelatihan tersebut dalam upaya menumbuhkan sikap dan jiwa kewirausahaan santri.

Kewirausahaan di pondok pesantren mengembangkan potensi para santri memberikan kesejahteraan bagi dirinya dan ketenraman bagi lingkungan sekitarnya dengan harapan akan lahir insan mandiri dalam usaha pengembangan masyarakat.

d. Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Wirausaha mempunyai jiwa mandiri. Hal tersebut didukung melalui cara- cara berfikir kreatif. Melalui berfikir kreatif maka segala permasalahan dapat diatasi dengan baik.²⁷ Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah ditujukan untuk menjadikan santri lebih mandiri. Ketika santri mandiri maka segala permasalahan yang dihadapi mampu diselesaikannya.

Kemandirian tersebut berdasarkan dalam penelitian yaitu mandiri dalam hal finansial dan juga mendapat wawasan berupa kewirausahaan itu sendiri.²⁸

²⁷ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 94

²⁸ Siti Nurjannah, wawancara oleh penulis, 6 April, 2021, wawancara 1, transkrip

Hal tersebut didapat dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah yaitu mampu memasarkan produk, sehingga santri terbiasa berwirausaha dalam kegiatan kewirausahaan tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah sudah terlaksana dan tercapai dengan begitu baik. Hal tersebut di buktikan dengan pendapat Norman Scarborough, mengenai kemampuan usaha santri mencakup kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran dan kemampuan finansial.

e. Evaluasi Pelatihan Kewirausahaan

Evaluasi pelatihan kewirausahaan dilakukan setiap satu bulan sekali terhadap santri pada masing- masing unit usaha. Setelah dilakukan *rolling* (perputaran) jadwal sesuai jadwal santri yang tidak mengganggu kegiatan lain.

Adapun masalah keuangan atas omzet yang dijalankan oleh santri, pihak pesantren memberikan tanggung jawab kepada senior yang sangat dipercaya pihak pesantren. Melalui pengawasan keuangan diserahkan tanggung jawab kepada senior agar dalam mengelola tidak banyak yang terlibat didalamnya.

2. Hasil Pelatihan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Kemandirian santri setelah melakukan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al- Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1) Pembentukan Karakter

Karakteristik dalam wirausaha yang dikemukakan oleh Meredith et al salah satunya yaitu memiliki ciri percaya diri yang meliputi keyakinan, ketidaktergantungan, dan optimis,²⁹

²⁹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bndung: CV Pustaka Setia, 2018), 126

Hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah memberikan dampak positif pada karakter santri. Santri mengatakan bahwa dengan kegiatan tersebut mereka memiliki kekuatan dalam karakter. Santri yang bermula tidak berani untuk mengungkapkan sesuatu hal dengan hasil pelatihan kewirausahaan memberikan santri rasa optimis dan percaya diri yang sangat tinggi. Santri juga tidak mudah bergantung pada orang lain, sesuatu yang menjadi tugas dilakukan dengan tanggung jawab dan dilakukan secara mandiri. Mengacu pendapat Meredith, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah memberikan dampak positif karakter yang kuat yang dimana karakter tersebut mampu merancang dan membangun masa depannya.

2) Kepemimpinan

Karakteristik dalam wirausaha yang dikemukakan oleh B/N Marbun, salah satunya yaitu mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan menanggapi saran dan kritik.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian, santri memiliki karakter yaitu pengambilan keputusan yang sistematis dan cepat, keputusan tersebut atas pertimbangan yang sangat matang, tanggap terhadap kritik serta saran apabila ada kekurangan atas yang telah lakukan sehingga tidak menjadikan untuk selalu paling benar sendiri, dan memiliki kepribadian yang menarik dan mudah bergaul. Kepemimpinan salah satu karakter wirausaha menjadi nilai tambah bahwa santri sering bertemu dengan beberapa konsumen dengan berbagai karakter sehingga mereka mampu mengetahui cara untuk menghadapi konsumen maka dengan keramahan santri akan secara

³⁰ Zuraida Ma'ruf Sa'ban. "Kewirausahaan Berbasis Rumah Tangga". *Equilibrium*, 12, no 1,(2014), 92

natural mudah bergaul dengan yang lain serta karakter memimpin itu akan melekat ketika mampu menghadapi permasalahan- permasalahan yang terjadi.

3) Berorientasi Pada Prestasi

Karakteristik dalam wirausaha yang dikemukakan oleh Kasmir salah satunya adalah berorientasi pada prestasi.³¹ Hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* memberikan dampak positif pada karakter santri yaitu mengejar prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, cara baik dalam pelayanan agar tidak mengecewakan, mutu produk diutamakan dan kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama supaya tidak ada kekecewaan apabila telah berkunjung. Segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu melakukan evaluasi dan harus lebih baik dari sebelumnya agar kedepannya akan selalu lebih baik dan tidak terulang kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya.

Karakteristik kewirausahaan santri terbentuk melalui kegiatan kewirausahaan, pemberdayaan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al- Mawaddah* memberikan dampak positif untuk mensejahterakan santri dimasa mendatang. Santri telah dibekali keterampilan sehingga memiliki daya saing yang nantinya digunakan untuk masa mendatang setelah keluar dari pondok sebagai bekal dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui mengenai pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga memberikan dampak positif oleh senior yaitu setelah keluar dari pondok pesantren, beberapa alumni lebih memilih mengembangkan ketrampilan dengan menjalankan usaha. Usaha tersebut seperti usaha *counter* pulsa dan kuota, usaha

³¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 120

counter handphone dll. Pelatihan tersebut memberikan simulasi nyata yang dihadapi di dalam dunia wirausaha.

